PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAKSI

Tidak ada yang lebih bernilai bagi manusia sebagai manusia daripada apa yang dapat dibuatnya dengan bersusah payah. Ungkapan ini kiranya berlaku pula bagi Mohammad Hatta, yang sejak usia mudanya telah terjun dalam kancah perjuangan kemerdekaan nasional. Ia dilahirkan di Bukittinggi tahun 1902. Ibunya seorang pedagang dan ayahnya seorang ulama. Sifat seorang pedagang dan seorang ulama itu terpadu dalam diri Hatta ketika dilahirkan. Potensi itu dapat berkembang dengan baik dalam diri Hatta. Karena baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulannya sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Di samping itu, tidak dimungkiri karena adanya faktor diri Hatta sendiri (self).

Perjuangan Hatta diawali dengan menjadi bendahara dalam organisasi J.S.B. cabang Padang (th. 1918) dan J.S.B. di Jakarta (th. 1919). Dalam organisasi itu, Hatta berhasil membereskan administrasi dan keuangan organisasi. Keberhasilannya itu menyebabkan namanya dikenal dalam organisasi J.S.B. Setelah lulus dari Prins Hendrik School, di Jakarta, Hatta melanjutkan studi ke Rotterdam. Di Belanda Hatta segera masuk organisasi PI.

Keberhasilan Hatta dalam J.S.B. menyebabkan dirinya dikenal oleh para anggota PI, sehingga dalam rapat th.1922 Hatta terpilih sebagai bendahara PI. Tidak hanya sampai di situ saja, sejak th. 1926 sampai 1930 ia terpilih sebagai ketuanya. Sejak ia menjadi ketuanya, PI banyak mengalami kemajuan. Aktivitasnya semakin radikal, azas PI, non-kooperasi dan not-mendicancy dapat menerobos pergerakan nasional Indonesia yang ada pada waktu itu. Di dalam negeri, PI mempertegas corak kenasionalan dan tujuan perjuangan bangsa. Dan di luar negeri, PI mempopulerkan nama Indonesia dan mempropagandakan tujuan perjuangan kemerdekaan rakyat Indonesia.

Th. 1932 Hatta kembali di tanah air, kemudian segera memimpin PNI Baru. Karena aktivitas dan tulisannya yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tajam dalam mengritik pemerintah Belanda, ia dibuang ke Digul dan Banda Neira, sampai datangnya tentara Jepang (th 1942). Pada masa pendudukan Jepang, Hatta dan Soekarno mengambil jalan kooperasi. Mengapa Hatta mau bekerja sama dengan Jepang ? Secara prinsipial Hatta anti fascisme, tetapi kerja samanya itu menurut Sjahrir karena force majeure.